

STRENGTHENING CAPITAL FOR MSME ACTORS IN THE MOSQUE ENVIRONMENT THROUGH MICROFINANCING OF BANK SYARIAH INDONESIA AT THE MANAGEMENT OF TAKMIR MASJID AL-IRSYAD KERTONEGORO VILLAGE, JENGGAWAH DISTRICT, JEMBER REGENCY

PENGUATAN PERMODALAN BAGI PELAKU UMKM DILINGKUNGAN MASJID MELALUI PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH INDONESIA PADA PENGURUS TAKMIR MASJID AL-IRSYAD DESA KERTONEGORO, KECAMATAN JENGGAWAH, KABUPATEN JEMBER

Dimas Herliandis Shodiqin^{1*}, Hairul Huda², Muhammad Syafi'i³

² Islamic Education Study Program, University of Muhammadiyah Jember, Indonesia

^{1, 3} Shariah Economics study program, University of Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: dherliandis@unmuhjember.ac.id^{1*}, hairulhuda@unmuhjember.ac.id², muhhammad.syafii@unmuhjember.ac.id³

*Penulis koresponden

Recieve: 31 Mei 2023

Reviewed: 11 Juli 2023

Accepted: 25 September 2023

Abstract: *Problems in capital in a business field are sometimes the main obstacle for some people who are starting a business, especially the business categorized as MSMEs. There are many factors why MSME actors sometimes have difficulty accessing capital to the banks, such as the absence of guarantees, social gaps and lack of education and information for MSME actors in accessing capital. This can be due to the lack of knowledge and information media so that they are constrained in understanding and utilizing these opportunities to banks. Therefore, Bank Syariah Indonesia Jember branch has financing products for capital for MSMEs, especially among mosque administrators who have businesses. Solusi provides education and information to mosque administrators who have businesses to be able to access capital from BSI. Target Output provides education and information in accessing business capital. The results of this activity concluded that the management of the Al-Irsyad mosque takmir was greatly helped by this activity because it received information and access to business capital applications from BSI Jember.*

Keyword: *Capital Strengthening, MSME Players, Bank Syariah Indonesia*

Abstrak. Permasalahan dalam permodalan dalam suatu bidang usaha terkadang menjadi kendala utama bagi sebagian orang yang sedang merintis sebuah usaha, apalagi usaha tersebut katagorinya sebagai UMKM. Banyak faktor kenapa pelaku UMKM terkadang kesulitan akses modal kepada pihak perbankan, seperti tidak adanya jaminan, adanya gap sosial dan kurangnya edukasi dan informasi bagi pelaku UMKM dalam mengakses permodalan tersebut. hal ini bisa disebabkan karena tingkat pengetahuan serta media informasi yang kurang sehingga mereka terkendala dalam memahami serta memanfaatkan peluang tersebut kepada perbankan. Maka dari itu, Bank Syariah Indonesia cabang Jember memiliki produk pembiayaan untuk permodalan bagi UMKM khususnya dikalangan pengurus masjid yang memiliki usaha. Solusi memberikan edukasi serta informasi kepada pihak pengurus masjid yang memiliki usaha untuk bisa mengakses permodalan dari BSI. Target Luaran memberikan edukasi dan informasi dalam mengakses permodalan usaha. Hasil dari kegiatan ini mendapat kesimpulan bahwa pengurus takmir masjid Al-Irsyad sangat terbantu dengan kegiatan ini karena mendapat informasi dan akses dalam pengajuan modal usaha dari BSI Jember.

Keyword: Penguatan Permodalan, Pelaku UMKM, Bank Syariah Indonesia



PENDAHULUAN

Lembaga keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang menjadi salah satu penopang pembangunan ekonomi dalam suatu negara, seperti lembaga perbankan Syariah atau lembaga keuangan Syariah nonbank. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana berdasarkan prinsip-prinsip yang disahkan berdasarkan ajaran Syariah Islam. Keberadaan bank Syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 dengan berdirinya bank Syariah pertama kali yaitu Bank Muamalat Indonesia berdasarkan regulasi UU. No. 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah. (Muhyiddin dkk. 2012. 51).

Bank Muamalat Indonesia lahir dari tim pendiri yang berasal dari MUI berdasarkan akte pendirian yang ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada awal pendirian terkumpul dana awal sebesar Rp. 84 M, dan pada tanggal 03 November 1991 pada saat ada acara silaturahmi presiden di istana Bogor bisa terkumpul dana sebesar Rp. 106.126.382.000 yang berasal dari penanaman modal awal dari Presiden, Wakil Presiden, Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila, Supersemar, Yayasan Dakab, PT. PAL, PT. Pindad, Dharmais, Puma Bhakti Pertiwi beserta 10 menteri kabinet Pembangunan V, dan akhirnya pada tanggal 01 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi. (Andrianto, M. Anang Firmansyah. 2019. 14-15)

Keberadaan bank Syariah didukung pula dengan perkembangan regulasi yang menjadi landasan operasionalnya. Adapun regulasi tersebut antara lain:

1. Undang-Undang No. 07 tahun 1992 tentang perbankan. Pada regulasi tersebut perbankan konvensional diperkenankan untuk membuka operasionalnya dengan prinsip bagi hasil. Bahasa prinsip bagi hasil selanjutnya secara teknis diperjelas dalam PP. No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.
2. UU. No. 10 tahun 1998 merupakan perubahan regulasi dari yang sebelumnya. Pada regulasi ini bahasa “bank berdasarkan prinsip bagi hasil” kemudian dirubah menjadi “bank berdasarkan prinsip Syariah”. Berdasarkan regulasi ini memberikan ruang yang lebih luas untuk perkembangan lembaga keuangan Syariah, tidak hanya pada sektor perbankan akan tetapi juga pada sektor keuangan yang lain.
3. Sepuluh tahun berikutnya muncul regulasi yang baru yaitu UU. No. 21 tahun 2008. Pada regulasi ini terdapat perubahan yang awalnya ada istilah “berdasarkan prinsip syariah” dirubah menjadi “bank syariah”. Artinya berdasarkan regulasi ini memberikan hak sepenuhnya atas pendirian dan operasional bank Syariah di Indonesia. (Sofyan Al-Hakim. 2013. 18).

Dengan adanya regulasi tersebut, menjadi dasar bagi lembaga keuangan Syariah untuk selalu menjalankan operasionalnya dan sekaligus menunjukkan perkembangan yang begitu pesat. Berdasarkan data yang relist oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 perkembangan bank Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

| Indikator / Indicator | 2019 | 2020 | 2021 | | | | | | | | | | | | 2022 |
|---|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Juli | Agst | Sep | Okt | Nov | Des | |
| Bank Umum Syariah / Islamic Commercial Bank | | | | | | | | | | | | | | | |
| - Total Aset (dalam miliar Rupiah) / Total Assets (in billion IDR) | 350 384 | 397 073 | 395 476 | 394 862 | 393 168 | 399 886 | 404 353 | 411 461 | 415 155 | 413 937 | 418 766 | 423 170 | 429 733 | 441 789 | 443 380 |
| - Jumlah Kantor / Number of Offices | 14 | 14 | 14 | 14 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| - KC / Branch Offices | 1 919 | 2 034 | 2 035 | 2 036 | 2 038 | 2 037 | 2 043 | 2 042 | 2 040 | 2 044 | 2 028 | 2 032 | 2 033 | 2 035 | 2 036 |
| - KCP / Sub Branch Offices | 480 | 488 | 499 | 500 | 502 | 502 | 502 | 501 | 498 | 499 | 498 | 500 | 500 | 500 | 499 |
| - KK / Cash Offices | 1 243 | 1 351 | 1 344 | 1 346 | 1 346 | 1 345 | 1 350 | 1 350 | 1 350 | 1 351 | 1 337 | 1 337 | 1 339 | 1 343 | 1 345 |
| - ATM / ATMs / ADMs | 196 | 195 | 192 | 190 | 190 | 190 | 191 | 191 | 192 | 194 | 193 | 195 | 194 | 192 | 192 |
| - Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees | 2 827 | 2 800 | 3 321 | 3 346 | 3 355 | 3 473 | 3 477 | 3 537 | 3 589 | 3 872 | 3 879 | 3 879 | 3 879 | 3 879 | 3 807 |
| - Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees | 49 654 | 50 212 | 50 483 | 50 483 | 50 483 | 53 854 | 49 482 | 51 472 | 44 737 | 45 379 | 45 436 | 49 380 | 50 355 | 50 708 | 50 708 |
| Unit Usaha Syariah / Islamic Business Unit | | | | | | | | | | | | | | | |
| - Total Aset (dalam miliar Rupiah) / Total Assets (in billion IDR) | 174 200 | 196 875 | 190 565 | 192 651 | 197 204 | 194 091 | 193 833 | 204 737 | 200 923 | 205 147 | 211 575 | 210 614 | 216 279 | 234 947 | 217 642 |
| - Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS / Number of Conventional Banks that have Sharia Business Unit | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 |
| - Jumlah Kantor UUS / Number of Offices | 381 | 392 | 371 | 371 | 395 | 401 | 402 | 406 | 407 | 407 | 409 | 411 | 441 | 444 | 444 |
| - KC / Branch Offices | 160 | 162 | 131 | 131 | 137 | 138 | 138 | 139 | 168 | 168 | 168 | 168 | 174 | 177 | 177 |
| - KCP / Sub Branch Offices | 159 | 169 | 178 | 178 | 188 | 168 | 168 | 169 | 169 | 169 | 170 | 171 | 196 | 201 | 201 |
| - KK / Cash Offices | 62 | 61 | 60 | 60 | 68 | 67 | 67 | 70 | 70 | 71 | 72 | 71 | 66 | 66 | 66 |
| - ATM / ATMs / ADMs | 176 | 182 | 161 | 161 | 211 | 211 | 211 | 218 | 218 | 219 | 219 | 219 | 218 | 218 | 218 |
| - Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees | 5 186 | 5 326 | 5 357 | 5 357 | 5 357 | 5 511 | 5 444 | 5 467 | 5 391 | 5 455 | 5 498 | 5 542 | 5 545 | 5 590 | 5 590 |
| Total Aset BUS dan UUS (dalam miliar Rupiah) / Total Assets (in billion IDR) | 524 584 | 593 948 | 586 041 | 587 513 | 590 372 | 593 977 | 598 186 | 616 198 | 616 078 | 619 084 | 630 341 | 633 784 | 646 012 | 678 735 | 681 022 |
| <small>Total Kantor BHR dan UUS / Total Number</small> | | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa perkembangan bank Syariah mengalami perkembangan yang pesat, hal ini bisa dilihat dari jumlah aset serta jumlah kantor yang bertambah mulai tahun 2019 hingga januari pada tahun 2022. Jumlah aset bank Syariah pada tahun 2019 ditutup dengan jumlah aset sebesar 350.364 (dalam Miliar) dan pada bulan Januari 2022 berkembang menjadi 443.380 (dalam Miliar). Sedangkan jumlah bank Syariah pada tahun 2019 ditutup dengan jumlah kantor sebanyak 1.919 dan pada bulan Januari 2022 total kantor sebanyak 2.036. berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa bank Syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan baik dari segi aset, jumlah kantor serta sisi lainnya. (Otoritas Jasa Keuangan. 2022. 4).

Keberadaan bank Syariah di Indonesia selalu menjadi perhatian dari pemerintah, dan selalu mengalami perkembangan dan inovasi-inovasi, baik produk ataupun yang lain. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pemerintah adalah membentuk Bank Syariah Indonesia (BSI) yang mulai beroperasi pada tanggal 01 Februari 2022. BSI merupakan merger dari tiga bank Syariah milik BUMN, yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Tujuan dari merger ini antara lain: *pertama*, untuk mendorong bank Syariah menjadi lebih besar lagi sehingga bisa masuk kepasar global dan menjadi katalis perkembangan bank Syariah di Indonesia. *Kedua*, merger dinilai lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional dan belanja. *Ketiga*, dengan merger ini bank Syariah diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi energi baru untuk pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi bank BUMN yang sejajar dengan yang lain sehingga membawa manfaat dalam kebijakan serta transformasi perbankan. (Achmad Sani Alhusain. 2021. 21).

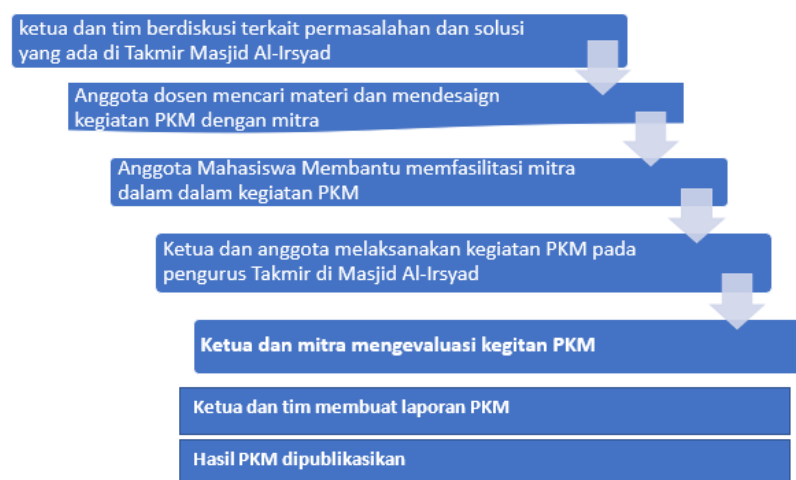
Disamping inovasi dalam pengelolaan lembaga, tentunya terdapat inovasi yang lain seperti dalam hal produk yang dikeluarkan oleh bank Syariah. Salah satu produk yang terbaru yang dikeluarkan oleh BSI adalah pemberian modal usaha dengan akad pembiayaan yang diberikan kepada komunitas produktif yang memiliki usaha. Tujuan dari produk ini adalah memberikan akses pendanaan bagi mereka yang memiliki usaha yang tergabung dalam beberapa komunitas atau perkumpulan, seperti komunitas halal, komunitas berbasis pesantren, komunitas dilingkungan masjid (pengurus atau takmir masjid), komunitas trickle down, komunitas E-Commerce dan bisa juga komunitas dibawah naungan lembaga pemerintah.

Produk yang dikeluarkan BSI adalah produk pembiayaan yang dikhususkan bagi kalangan UMKM yang membutuhkan modal dalam mengembangkan usahanya. Produk-produk pembiayaan tersebut terbagi kedalam dua katagori, yaitu BSI Usaha Mikro dan BSI KUR. Kedua program tersebut tentunya menggunakan akad yang berbeda yang disesuaikan dengan jenis usaha dan jumlah plafond dana yang dibutuhkan. Maka dari itu, kegiatan dari pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan serta edukasi kepada nasabah khususnya para pengurus takmir Masjid Al-Irsyad yang ada didesa Kertonegoro, kecamatan Jenggawah, kabupaten Jember, agar mereka bisa mendapatkan akses dalam pembiayaan modal usaha yang dikeluarkan oleh pihak Bank Syariah Indonesia.

METODE

Berdasarkan solusi dan target luaran yang diusulkan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini, maka diuraikan tahapan dalam melaksanakan pada bidang kegiatan tersebut sebagai berikut:

Gambar 1. Tahapan dan Langkah-Langkah Pelaksanaan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami laksanakan di Masjid Al-Irsyad tepatnya pada pengurus takmir Masjid Al-Irsyad didesa Kertonegoro, kecamatan Jenggawah, kabupaten Jember.

Alasan mendasar kegiatan pengabdian ini kami laksanakan adalah untuk memberikan dan menyampaikan informasi berkaitan dengan akses permodalan untuk pengembangan UMKM yang dikhususkan bagi pengurus Takmir Masjid di kabupaten Jember dan bekerjasama dengan lembaga keuangan Syariah (Bank Syariah Indonesia). Produk ini dikeluarkan oleh Bank Syariah Indonesia sebagai bentuk memberikan bantuan permodalan usaha bagi para pengurus masjid dalam hal ini kita informasikan kepada pengurus takmir masjid Al-Irsyad desa Kertonegoro, kecamatan Jenggawah kabupaten Jember.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami bagi kedalam tiga tahapan kegiatan, yang dimulai dengan tahapan persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap laporan dan evaluasi.

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, hal yang dilakukan adalah dengan mengunjungi kantor takmir masjid dengan tujuan untuk meminta izin dan mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari tanggal pelaksanaan, materi yang akan disampaikan (tentang sosialisasi penguatan akses permodala usaha dilingkungan masjid Al-Irsyad denga akses permodalan dari Bank Syariah Indonesia), tempat kegiatan serta peserta yang akan diundang pada kegiatan tersebut. dari diskusi tersebut, kami diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengann tema kegiatan “Penguatan Permodalan Bagi Pelaku UMKM Dilingkungan Masjid Melalui Pembiayaan Mikro Bank Syariah Indonesia Pada Pengurus Takmir Masjid Al-Irsyad Desa Kertonegoro, kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember”.

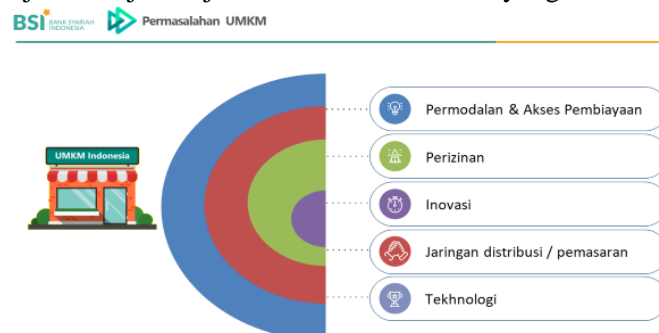
2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan hal yang kami lakukan adalah menyiapkan tempat sekaligus meyiapkan acara atau materi yang akan disampaikan kepada pihak pengurus takmir masjid Al-Irsyad. Adapun materi yang kami sampaikan kami sesuaikan dengan alur slide materi yang kami buat, antara lain:

Gambar 2. Program Pemberdayaan Komunitas

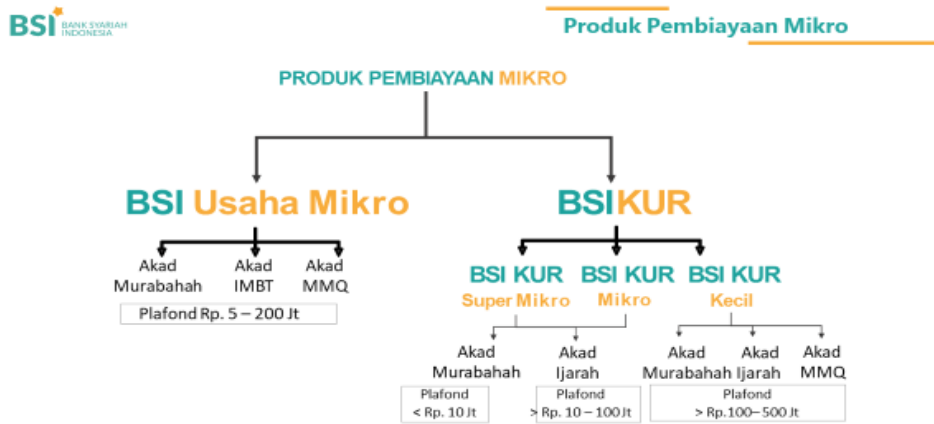


Pada slide ini kami menjelaskan bahwa produk bantuan modal usaha mikro dari Bank Syariah Indonesia diprioritaskan kepada beberapa kelompok atau segmen komunitas dilingkungan masjid baik itu komunitas yang konsen dalam pengembangan sentra halal, pondok pesantren ataupun komunitas dilingkungan masjid (baik pengurus takmir masjid, remaja masjid atau komunitas usaha yang ada disekitaran masjid).



Pada slide ini kami menjelaskan mengenai problematika masalah klasik yang dialami oleh kalangan UMKM kita, baik dari izin usaha, inovasi, pemasaran, IT ataupun masalah akses permodalan, maka dari itu Bank Syariah Indonesia mencoba untuk masuk ke kalangan UMKM di beberapa komunitas usaha untuk membantu memberikan akses permodalan mereka, sehingga usaha yang mereka jalankan bisa berjalan secara maksimal

Gambar 3. Produk Pembiayaan Mikro



Pada slide ini kami menjelaskan mengenai bentuk produk yang akan diberikan kepada sektor UMKM baik dalam bentuk akad perjanjian serta besaran plafond pinjaman yang akan diberikan, tentunya besaran anggaran dana yang akan dipinjamkan berdasarkan beberapa kriteria tertentu, baik dari jenis usaha, lamanya usaha yang dijalankan, jenis produk yang dikembangkan serta prospek kedepan usaha yang dijalankan

Gambar 4. Syarat Pengajuan Pembiayaan

Persyaratan Umum Calon Nasabah

- o Usia min 21 tahun dan atau sudah menikah minimal 18 tahun dan usia maksimal 65 tahun saat pembiayaan lunas
- o Memiliki NIK berupa E-KTP
- o Memiliki NPWP (untuk plafon diatas Rp 50 Juta)
- o Memiliki NIB atau Surat Keterangan Usaha atau surat keterangan lainnya
- o Riwayat pembiayaan yang baik pada Sistem Layanan Informasi Kredit (SLIK)

Persyaratan Calon Nasabah Berupa Kelompok Usaha

- o Kegiatan usaha dapat dilakukan secara mandiri/kerjasama dengan mitra usaha
- o Pengajuan permohonan pembiayaan dilakukan oleh anggota melalui ketua kelompok usaha
- o Kelompok usaha memiliki surat keterangan usaha yang diterbitkan oleh dinas/instansi terkait dan/atau surat keterangan lainnya
- o Kelompok usaha memiliki susunan pengurus
- o Jika membutuhkan agunan tambahan maka kelompok usaha dapat memberikan agunan tambahan kolektif yang bersumber dari aset usaha kelompok itu sendiri /aset dari sebagian anggota kelompok usaha yang dapat dipertanggung jawabkan melalui mekanisme tanggung renteng
- o Jika terdapat kegagalan pembayaran angsuran pembiayaan maka ketua kelompok mengkoordinir pelaksanaan mekanisme tanggung renteng antar anggota

Pada slide ini menjelaskan tentang persyaratan calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan usaha mikro kepada Bank Syariah, baik persyaratan secara pribadi ataupun persyaratan usaha yang berbentuk kelompok usaha. Dengan tujuan persyaratan ini bisa dikaji oleh Bank Syariah Indonesia sebagai bagian dari proses identifikasi calon nasabah dalam menerima pembiayaan usaha dari Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan materi yang sudah disampaikan dimulai dari latar belakang masalah yang dihadapi para pelaku UMKM, jenis komunitas yang akan mendapatkan bantuan modal usaha dari Bank Syariah Indonesia, bentuk produk akad yang akan diberikan serta persyaratan yang harus disiapkan oleh calon nasabah baik secara pribadi dan kelompok usaha akan memberikan informasi kepada pengurus Takmir masjid AL-Irsyad dalam

mengajukan bantuan pembiayaan modal usaha yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Indonesia. Dengan tujuan modal usaha tersebut bisa dimaksimalkan untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan

3. Tahapan Laporan dan Evaluasi

Pada tahap pelaporan dan evaluasi yang kami lakukan adalah dengan melakukan koordinasi secara langsung kepada pihak mitra dalam hal pengurus takmir masjid Al-Irsyad desa Kertonegoro, kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Koordinasi ini kami lakukan dengan bentuk langsung menanyakan kepada peserta dan pengurus takmir mengenai acara serta materi yang sudah disampaikan mungkin kiranya ada masukan atau tambahan yang nantinya bisa kami evaluasi untuk bekal kegiatan PKM di periode selanjutnya. Disamping itu, keberlanjutan kegiatan ini kami lakukan dalam bentuk pendampingan langsung kepada anggota takmir masjid mungkin ada yang akan mengajukan pembiayaan untuk mengembangkan usaha yang mereka lakukan.

Tahap selanjutnya adalah membuat laporan dari kegiatan yang sudah kami jalankan, laporan tersebut bisa menjadi bahan evaluasi kepada perguruan tinggi sehingga catatan evaluasi akan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan PKM dimasa yang akan datang

KESIMPULAN

Berdasarkan urutan kegiatan yang dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi dan pelaporan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pengurus takmir masjid AL-Irsyad desa Kertonegoro, kecamatan Jenggawah, kabupaten Jember berjalan lancar dan kondusif serta sesuai dengan harapan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada pengurus takmir masjid Al-Irsyad tentang proses pengajuan bantuan permodalan usaha yang dikhususkan pada komunitas atau organisasi dibawah lingkungan masjid dengan harapan mereka bisa mendapatkan akses permodalan usaha dari Bank Syariah Indonesia untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

Melihat antusias dari para pengurus takmir masjid Al-Irsyad pada kegiatan pengabdian ini dilihat dari banyaknya pertanyaan serta diskusi yang dilakukan menunjukkan bahwa produk bantuan modal untuk UMKM dilingkungan masjid mendapatkan respon yang baik sekali. Maka dari itu, hasil kegiatan ini bisa menjadi pertimbangan bagi stakeholders dalam hal ini Bank Syariah Indonesia untuk selalu bersinergi dengan berbagai pihak seperti kalangan kampus, sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan sosialisasi produk bantuan permodalan usaha atau UMKM dikalangan atau lingkungan masjid, mengingat manfaat serta fasilitas produk yang ditawarkan benar-benar sangat membantu dalam meningkatkan permodalan usaha mereka

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih hanya dituliskan jika dianggap penting untuk ditulis seperti terkait sumber pendanaan (funding), akses data dan pembimbingan. pihak lain yang membantu terselesaikannya penulisan paper.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani Alhusain. 2021. *Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional*. Jurnal Info Singkat. Vol 13. No.3.
- Andrianto, M. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media.
- Muhyiddin dkk. 2012. *Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Islam RI.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Sofyan Al-Hakim. 2013. *Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah di Indonesia*. Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum dan Kemanusiaan. Vol 13. No.1.